

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, usaha kecil menengah juga berfungsi sebagai sarana untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Adapun yang menjadi bagian dari usaha kecil dan menengah adalah: sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pertambangan, pengolahan, sektor jasa, dan lainnya.

Usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta rupiah sampai paling banyak 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta rupiah sampai dengan paling banyak 2 miliar.

Menurut Rukka dalam buku modul kewirausahaan (2013:1) jika melihat jumlah kebutuhan wirausaha baru untuk memposisikan Indonesia sebagai negara maju, setidaknya masih butuh waktu 25 tahun lagi untuk mencapainya. Estimasi

waktu yang cukup lama tersebut menuntut perlu segera diupayakan langkah-langkah agar jumlah mahasiswa baru dapat bertambah dengan waktu pencapaian yang relatif singkat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan penciptaan wirausaha baru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi.

Penciptaan lulusan perguruan tinggi yang menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan. Berdasarkan bukti empiris di lapangan, terdapat kecenderungan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih senang memilih bekerja dengan tingkat kenyamanan/keamanan serta keamanan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah pendaftar pegawai negeri sipil (PNS) yang berasal dari PT setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada (www.okezone.com, 30 Mei 2013) mencatat bahwa jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Februari 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04% dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang. Hal tersebut menekankan bahwa sarjana lulusan perguruan tinggi tidak bisa lagi sekedar mengandalkan ijazah untuk mencari pekerjaan, namun dituntut memiliki kompetensi dan keterampilan yang dimiliki, agar dapat mencari lapangan kerja yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Salah satu alternatif mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan jiwa wirausaha pada mahasiswa sejak dini. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Dari sisi pembentukan karakter seorang wirausaha/*entrepreneur*, perguruan tinggi sudah seharusnya menciptakan atmosfer yang dapat mendorong sikap mandiri bagi aktivitas akademika. Hal ini dapat dicapai melalui; 1) Mengembangkan dan membiasakan untuk kerja yang mengedepankan ide kreatif dalam berpikir dan sikap mandiri bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran (menekankan model latihan, tugas mandiri, problem solving, cara mengambil keputusan, menemukan peluang, dst), 2) Menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam komunikasi dan bertindak dalam setiap kegiatan pengembangan, pendidikan, dan pembelajaran sebagai modal dasar dalam membangun mental *entrepreneur* pada diri mahasiswa, 3) Para praktisi pendidikan juga perlu sharing dan memberi *support* atas komitmen pendidikan mental *entrepreneurship* ini kepada lembaga-lembaga terkait dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat agar benar-benar berfungsi dan benar-benar menyiapkan kebijakan untuk mempermudah dan melayani masyarakat. Praktisi pendidikan penting juga menjalin hubungan erat dengan dunia usaha agar benar-benar terjadi proses *learning by doing* (belajar dengan melakukannya).

Khomsahrial Romli (2011:72) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa yaitu dorongan dan usaha mahasiswa untuk melakukan upaya kreatif, inovatif dan bermanfaat dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup, serta terjun

dalam persaingan bisnis. Beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko.

Menurut Adeline (2011:4) peran risiko dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Perbedaan pendapatan pada pekerja individu yang bebas (*entrepreneur*) adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yang bekerja pada orang lain, dan menyimpulkan bahwa toleransi akan risiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri (*entrepreneur*). Risiko yang telah diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang dalam menyikapi suatu risiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi *entrepreneur*.

Menurut Aditya dan Edy (2012:2) kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, apalagi untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan

urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005:51).

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa manajemen menempuh pendidikan kewirausahaan. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan yang berupa praktek kerja melalui kegiatan mendirikan perusahaan-perusahaan kecil yang dikelola oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung Jurusan Manajemen Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016 Per 11 April 2016

Jurusan	Angkatan	Kelas				Jenis Kelamin		Total Aktif
		MN1	MN2	MN3	MN4	L	P	
Manajemen Pagi	2012	24	25	23	26	38	60	98
	2013	22	28	29	26	30	75	105
	2014	30	30	26	29	44	71	115
	2015	34	30	34		33	65	98
Jumlah						145	271	416

Sumber: Bagian Kepegawaian, Hukum dan Tata Laksana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen UBB, data diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas ini jumlah mahasiswa aktif jurusan manajemen sebanyak 416 mahasiswa.

Untuk mengetahui seberapa besar analisis pengaruh motivasi, toleransi akan resiko dan kebebasan bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung Jurusan Manajemen maka peneliti

melakukan pra survey untuk melihat sejauh mana minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Tabel I.2 Data Prasurvey terhadap 20 mahasiswa Universitas Bangka Belitung Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Tahun 2013-2015

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 50% responden yang menjawab setuju dan 5% yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju kalau menjadi *entrepreneur* karena melihat keberhasilan orang lain dalam

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Menjadi <i>entrepreneur</i> karena melihat keberhasilan orang lain dalam berwirausaha	5 (25%)	10 (50%)	3 (15%)	1 (5%)	1 (5%)
2	Berani mengambil dan menerima resiko	5 (25%)	6 (30%)	2 (10%)	3 (15%)	4 (20%)
3	Tidak terikat jam kerja tertentu	9 (45%)	5 (25%)	2 (10%)	3 (15%)	1 (5%)
4	Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak	10 (50%)	8 (40%)	-	2 (10%)	-

berwirausaha. Persentase tersebut memberikan jawaban bahwa menjadi *entrepreneur* karena melihat keberhasilan orang lain dalam berwirausaha dapat mempengaruhi dan memotivasi responden untuk memiliki minat berwirausaha.

Sebesar 30% responden menjawab setuju untuk berani mengambil dan menerima resiko dan 10% responden menjawab netral. Persentase tersebut memberikan jawaban bahwa untuk menjadi wirausaha harus berani mengambil dan menerima resiko karena dalam menjalankan usaha, seseorang harus dapat mengatasi dan menghadapi resiko yang akan timbul nantinya.

Sebesar 45% responden menjawab sangat setuju apabila menjadi wirausaha tidak terikat jam kerja tertentu dan 5% responden menjawab sangat

tidak setuju. Persentase tersebut memberikan jawaban bahwa seorang wirausaha tidak memiliki jam kerja yang terikat dan bebas dalam melakukan pekerjaannya dimanapun dan kapanpun.

Sebesar 50% respon menjawab sangat setuju kalau menjadi wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak dan 10% responden menjawab tidak setuju. Persentase tersebut memberikan jawaban bahwa dengan menjadi wirausaha, seseorang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak dengan begitu menjadi wirausaha dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kriminal di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dilapangan, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat khususnya mahasiswa sangatlah penting. Budaya kewirausahaan sendiri biasanya tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia atau dalam diri sendiri. Dengan adanya motivasi dan sikap mental yang telah ditanamkan akan mempermudah seseorang menjadi wirausaha dan mempunyai toleransi akan resiko kedepannya. Memiliki kebebasan kerja juga menjadi hal yang disukai karna tidak adanya ikatan terhadap orang lain dan lebih bisa mengapresiasi diri sendiri dan ide-ide yang dimilikinya. Ini merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan menjadikan wirausaha sebagai penopang ekonomi bangsa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini mengangkat judul **“ANALISIS PENGARUH MOTIVASI, TOLERANSI AKAN RESIKO, DAN KEBEBASAN BEKERJA TERHADAP MINAT**

**BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG (Studi Kasus Pada Jurusan
Manajemen)”.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran motivasi, toleransi akan resiko, kebebasan bekerja dan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen)?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen)?
3. Apakah toleransi akan resiko berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen)?
4. Apakah kebebasan bekerja berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen)?
5. Apakah motivasi, toleransi akan resiko dan kebebasan bekerja berpengaruh secara simultan secara terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen)?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh motivasi, toleransi akan resiko, dan kebebasan bekerja terhadap minat berwirausaha. Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang meliputi pengaruh motivasi, toleransi akan resiko, dan kebebasan bekerja terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dibahas diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang motivasi, toleransi akan resiko, kebebasan bekerja dan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh toleransi akan resiko secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen).

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebebasan bekerja secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi, toleransi akan resiko dan kebebasan bekerja secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan menjadi bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang analisis pengaruh motivasi, toleransi akan resiko dan kebebasan bekerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bangka Belitung (studi kasus pada jurusan manajemen). Selain itu untuk dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pelaku kewirausahaan untuk melakukan praktek berwirausaha.

1.5.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang minat kewirausahaan dan diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk meningkatkan motivasi, toleransi akan resiko dan kebebasan bekerja terhadap minat berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

1.6 Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjabaran teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dipilih yang akan dijadikan sebagai landasan teori

dalam penulisan skripsi ini. Bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu yang mendorong untuk dilakukan penelitian serta kerangka berfikir dan hipotesisnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN